

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman kakao merupakan salah satu produk hasil pertanian dalam bidang berkebunan yang berperan penting dalam perekonomian di suatu wilayah. Tanaman kakao (*Theobroma cacao* L.) merupakan komoditas ekspor yang berpotensi sebagai penghasil devisa negara. Permintaan dalam negeri untuk kakao terus meningkat setiap tahunnya karena perkembangan industri pengolahan biji kakao terus meningkat. Untuk mengimbangnya maka budidaya tanaman kakao harus diperhatikan mulai dari persiapan bibit untuk menghasilkan bibit yang berkualitas baik sampai proses pengolahan pasca panen harus benar agar tidak mengurangi kualitas biji kakao. Bunga dan buah tanaman kakao tumbuh sepanjang tahun sehingga dapat dijadikan sebagai sumber pendapatan secara pengelolaan oleh petani rakyat maupun perusahaan swasta dan negara. Tujuan lain dari budidaya tanaman kakao sendiri yaitu sebagai pemanfaatan lahan di Indonesia, menambah pendapatan masyarakat, sebagai sumber pemasukkan devisa negara dari kegiatan ekspor, dan meningkatkan mutu kakao yang ada di Indonesia.

Penunjang keberhasilan budidaya tanaman kakao adalah dengan ketersediaannya bahan tanam dengan kualitas unggul dan bermutu baik untuk menghasilkan biji dengan kualitas baik dan tahan terhadap serangan hama khususnya Penggerek Buah Kakao (PBK) dan Helopeltis. Dalam menunjang budidaya tanaman kakao dapat mengelola plasma nutfah dengan baik dan berkesinambungan agar mampu menghasilkan varietas yang unggul. Plasma nutfah yang dikelola dengan baik dan dengan teknik pemuliaan tanaman dapat menghasilkan klon – klon yang sesuai anjuran seperti ICCRI 01, ICCRI 02, ICCRI 03, ICCRI 04, Sulawesi 1, Sulawesi 2, MCC 01, MCC 02. Dengan adanya klon unggul anjuran ini dapat meningkatkan produksi kakao serta meningkatkan daya saing di pasar Internasional.

Politeknik Negeri Jember merupakan Perguruan Tinggi Negeri yang berbasis Vokasi. Hal ini mengharuskan mahasiswa untuk belajar lebih spesifik tentang praktikum dengan menyeimbangkan dan memadukan antara teori dengan keadaan

yang ada di lapang dengan harapan mampu kerja cepat, tangkas, handal, dan cerdas. Pendidikan Politeknik Negeri Jember mempunyai sistem yang menggunakan ilmu pengetahuan dan keterampilan sumber daya manusia, maka sebagai lulusan Politeknik Negeri Jember mampu bertahan dan bersaing dalam adanya perubahan lingkungan untuk berkompetisi dalam dunia kerja.

Sistem pendidikan yang secara vokasi terdapat kegiatan yang harus direalisasikan untuk syarat mahasiswa dalam menyelesaikan pendidikannya. Pendidikan tersebut yaitu Praktek Kerja Lapang (PKL) yang merupakan kegiatan untuk menyelaraskan dan menyeimbangkan teori yang sudah di dapat dengan keadaan di lapang di perusahaan kebun yang ditempati. Kegiatan Praktek Kerja Lapang merupakan kurikulum yang wajib dilaksanakan mahasiswa semester V (lima) selama 3 bulan pada bulan Oktober sampai Desember 2020. Kegiatan ini dilakukan dengan harapan untuk menumbuhkan pembelajaran dan keterampilan pada mahasiswa sesuai komoditi yang diminati.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum

Kegiatan Praktek Kerja Lapang dilakukan oleh mahasiswa untuk menumbuhkan pemikiran yang kritis dari teori yang sudah dipelajari dengan apa yang didapat dan dilakukan di lapang. Sehingga mahasiswa dapat lebih mendalami dalam dunia kerja dengan memadukan teori dan lapang.

1.2.2 Tujuan Khusus

Mahasiswa dapat mengetahui kegiatan budidaya tanaman kakao secara langsung di perkebunan dengan langsung ke lapang.

1.2.3 Manfaat

Menjadikan mahasiswa untuk menjadi pekerja keras, bermoral, disiplin, dan berkharakter. Mahasiswa ikut serta dalam kegiatan yang ada di lapang untuk melatih mahasiswa agar lebih handal, terbiasa di lapang, dan meningkatkan keterampilan.

1.3 Tempat dan Jadwal Kerja

Kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL) dilaksanakan di PTPN XII Kebun Kendenglembu Afdeling Besaran Glenmore – Banyuwangi mulai tanggal 5 Oktober sampai 31 Desember 2020.

1.4 Metode Pelaksanaan

1.4.1 Praktek

Mahasiswa ikut dalam melaksanakan pekerjaan yang dilakukan pekerja dengan mengikuti kegiatan di kebun dengan bimbingan asisten tanaman dan mandor.

1.4.2 Demonstrasi

Demonstrasi dilakukan sebagai pengganti dalam memahami praktek yang tidak dapat dilaksanakan secara langsung karena pekerjaan tersebut tidak dilakukan di kebun lagi.

1.4.3 Wawancara

Melakukan diskusi dan tanya jawab dengan Asisten Tanaman dan Mandor besar, Mandor, dan pekerja di lapang tentang hal yang berkaitan dengan budidaya tanaman kakao dan pengolahan kakao serta permasalahan yang dihadapi.

1.4.4 Studi Pustaka

Kegiatan ini dilakukan untuk melengkapi data dilapang apabila dalam kegiatan praktek dilapang tidak disebutkan. Studi pustaka dapat berasal dari luar kebun seperti membaca standart operasional dari kebun. Kegiatan ini dilakukan untuk memecahkan permasalahan dilapang.